

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka kecelakaan kerja salah satunya diakibatkan oleh kurangnya kesadaran para pekerja maupun perusahaan mengenai pentingnya keselamatan dalam bekerja. Merujuk pada Informasi BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2020 terjadi perluasan jangkauan dari Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kasus kecelakaan kerja. Jika angka ini ditentukan berdasarkan jumlah kasus yang diajukan oleh buruh yang mengalami kecelakaan kerja, maka jumlah kecelakaan kerja yang sebenarnya jauh lebih tinggi, mengingat tidak semua dokter spesialis bisa menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dengan demikian, dengan adanya informasi tersebut, semua pihak dituntut untuk lebih ikhlas dalam menjalankan budaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Lestari, 2021).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 mencatat Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit maupun kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Dampak negatif dari pekerjaan adalah kecelakaan kerja (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Menurut data ILO pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian terjadi di kawasan Asia dan Pasifik dan tercatat 374 juta kejadian cedera dan penyakit akibat kerja setiap tahunnya yang mengakibatkan absensi kerja. Berdasarkan hasil perhitungan United State of Labour Statistics tahun 2017, kecelakaan kerja fatal tertinggi terjadi di bidang konstruksi yaitu sebanyak 5.147 kasus dan 16% menyebabkan kematian (Handari & Qolbi, 2021).

Di Amerika Serikat menurut *National Safety Council* rata-rata terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD (Darwis dkk., 2020).

Data angka kecelakaan di Indonesia semakin meningkat dari tahun 2016 sampai 2018. Tahun 2016 berjumlah 105.182 orang, 2017 berjumlah 123.000 orang dan 2018 berjumlah 157.313 orang. Berdasarkan data angka kecelakaan kerja telah terjadi kenaikan angka kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018 adalah sebanyak 52.131 orang. Dampak dari kecelakaan kerja tersebut tidak hanya dihadapi oleh korban kecelakaan namun juga kepada pihak perusahaan akibat hilangnya hari kerja yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan, sehingga perlunya mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja sebagai upaya penanggulangan kecelakaan kerja (Tunny dkk., 2019).

Menurut data *Maritime Department of Hongkong* kecelakaan pada kegiatan bongkar muat petikemas di Hongkong masih tinggi dan masih

cenderung meningkat dari tahun 2010 sampai 2012. Tahun 2010 terjadi 167 kasus kecelakaan kerja dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 215 kasus. Pada tahun 2012 terjadi penurunan angka kecelakaan pada kegiatan bongkar muat petikemas namun angka kejadiannya masih tinggi yaitu sekitar 126 kasus. Kejadian tersebut harus dilakukan pencegahan agar tidak terjadi kerugian (Ekasari, 2017).

Berbagai cara dilakukan perusahaan sebagai upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), salah satunya adalah dengan menerapkan perilaku k3 pada pekerja melalui *enabling* faktor (faktor pemungkin) yaitu dengan penerapan *safety talk* di perusahaan. *Safety talk* termasuk dalam komunikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) antara manusia dengan manusia secara langsung, *safety talk* juga termasuk dalam jenis komunikasi kelompok dan banyak dilakukan melalui kontak individu yang bisa membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik (Gumelar & Ardyanto, 2019).

Kecelakaan kerja di Sulawesi Selatan dari tahun 2015-2017 berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan mengatakan bahwa selalu mengalami kecelakaan kerja. Pada tahun 2015 angka kecelakaan kerja mencapai 780 kasus, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 747 kasus, namun mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 943 kasus (Tunny dkk., 2019).

Safety talk merupakan salah satu sarana penunjang dalam upaya mencegah terjadinya bahaya di tempat kerja. Hal ini di perkuat dari

Hasil penelitian Anggia mengenai *safety talk*, yang menunjukkan Program *Safety talk* yang dilakukan sebelum bekerja sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan pekerja dalam berbagai informasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan membangun kesadaran para karyawan untuk mengutamakan keselamatan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja(Kurniawan dkk., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ghea dan Feri tentang pengaruh *safety talk* terhadap pemahaman Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan *safety talk* mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja, baik pada sesi yang diberikan oleh instruktur perempuan maupun instruktur laki-laki. Namun, pada yang diberikan oleh instruktur perempuan menunjukkan nilai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan pada sesi yang diberikan oleh instruktur laki-laki. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *safety talk* mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3)(Anangadipa, 2021).

Rendahnya pengetahuan pekerja tentang perilaku berbahaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan menjadi dasar pekerja untuk bertindak, semakin tinggi pengetahuan pekerja tentang perilaku berbahaya maka akan semakin tercipta tindakan tidak aman yang menjadi sebuah kebiasaan perilaku

aman. Oleh karena itu penerapan *safety talk* sangat diperlukan di berbagai perusahaan agar meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (Subing, 2018).

Safety talk menunjukkan hubungan yang berarti dengan pendidikan pekerja dikarenakan pemahaman dari pekerja yang berbeda-beda, tergantung dari latar belakang pendidikan masing-masing pekerja yaitu SD, SMP, SMA dan S1. Semakin tinggi pendidikan yang di peroleh pekerja maka semakin luas pemahaman yang ia miliki (Anggraeni, 2019).

Kepatuhan sangat diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan, Semua pekerjaan mengandung resiko terjadi kecelakaan dengan demikian tidak menuntut kemungkinan jika sering terjadi kecelakaan terhadap pekerja dilokasi proyek. Sangat diperlukan pengalaman kerja, *safety talk*, poster k3, dan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya agar tidak terjadinya kecelakaan kerja pada perusahaan (Agustin & Harianto, 2019).

PT. Pelindo terminal petikemas new Makassar Terminal 2 adalah salah usaha untuk menangani kegiatan pelayanan petikemas seiring dengan meningkatnya perkembangan kontainerisasi melalui Pelabuhan Makassar saat ini maupun yang akan datang.

Salah satu pelayanan jasa di bidang kepelabuhanan yang dilaksanakan oleh PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 untuk melayani penanganan petikemas, yang berfungsi

untuk melayani kegiatan bongkar muat petikemas, penumpukan petikemas, *Receiving* atau *Delivery* (Penerimaan atau Pengiriman) petikemas dan kegiatan penunjang lainnya. sebagian besar barang yang diangkut melalui kapal laut dilakukan dengan menggunakan petikemas, baik itu kegiatan petikemas ekspor impor maupun untuk kegiatan petikemas antar pulau.

PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 mempunyai kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu menerapkan kegiatan *safety talk* yang diterapkan setiap harinya sebelum melakukan pekerjaannya pada shift pagi, sore, dan malam. Kegiatan *safety talk* juga dilakukan satu bulan sekali pada seluruh pekerja untuk memberikan wawasan maupun pelatihan yang lebih luas serta meningkatkan kepatuhan kepada para pekerja tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Pemberian *safety talk* setiap harinya dilakukan pada pekerja setiap pergantian *shift* hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya pekerjaan apakah ada kendala atau tidak. Kegiatan *safety talk* dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab sebagai ahli k3 yang mempunyai wawasan luas tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Data kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 pada tahun 2019-2022 terdapat beberapa kecelakaan kerja akibat kurangnya kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja di lapangan contohnya

pekerja pada saat melakukan pengelasan dan tidak memakai alat pelindung diri seperti kacamata maupun *face shield*, beberapa pekerja tidak mematuhi rambu-rambu keselamatan yang telah disediakan oleh perusahaan contohnya pekerja yang mengendarai mobil truck dan melewati arah yang salah padahal perusahaan sudah memasang rambu-rambu keselamatan di lingkungan kerja, dan kerusakan alat pada saat pelaksanaan bongkar muat di pelabuhan. Dengan perilaku tersebut kecelakaan kerja akan meningkatkan akibat kurangnya kepatuhan serta kesadaran pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Angka kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 pada tahun 2019 sampai dengan 2020 terjadi 6 kali kecelakaan kerja, pada tahun 2020 sampai dengan 2021 terjadi 9 kali kecelakaan kerja dan pada tahun 2021 sampai dengan 2022 terjadi 7 kali kecelakaan kerja. Dengan adanya *safety talk* perusahaan lebih meningkatkan wawasan dan kepatuhan pekerja untuk menurunkan angka kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023.

Berdasarkan dari data observasi langsung di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Desember 2022 terhadap 10 pekerja terdapat 3 pekerja yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja di lapangan karena pekerja mengaku lupa memakainya. Serta para pekerja yang tidak mematuhi rambu-rambu keselamatan yang telah disediakan oleh perusahaan. Kelalaian pekerja

akan menimbulkan dampak besar bagi dirinya maupun perusahaan. Kerugian yang didapatkan oleh pekerja yaitu cedera akibat tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan hilangnya waktu pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya, serta pada perusahaan tertundanya proses pelaksanaan bongkar muat pada pelabuhan petikemas.

Meskipun penerapan program *safety talk* sudah diterapkan pada perusahaan, tetapi kenyataan dilapangan masih ada beberapa pekerja yang kadang-kadang tidak mematuhi karena ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan terburu-buru. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan *safety talk* dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan pengetahuan (*safety talk*) dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023 ?
2. Apakah ada hubungan pendidikan (*safety talk*) dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023 ?

3. Apakah ada hubungan kepatuhan (*safety talk*) dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *safety talk* dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan (*safety talk*) dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan pendidikan (*safety talk*) dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan (*safety talk*) dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penelitian

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan *safety talk* dengan

kecelakaan kerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makasar Terminal 2 tahun 2023.

2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya khusus di bidang Kesehatan Keselamatan Kerja.

3. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak instansi dan menjadi bahan pelajaran atau acuan dalam menurunkan potensi kecelakaan kerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 tahun 2023.